

Penerapan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Negeri Syota

Brian Berti Keiwury¹, Zainudin Notanubun², Stellie D. Ratumanan³

¹ PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya, Tiakur, Indonesia

^{2,3} PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya, Ambon, Indonesia

¹briankeiwury@gmail.com, ²znotanubun1956@gmail.com,

³stellie.ratumanan@lecturer.unpatti.ac.id

Abstract

This study used a classroom action research (CAR) method. The CAR focused on 10 fourth-grade students at Syota Public Elementary School, Moa District, Southwest Maluku Regency. This study involved two cycles: Cycle I and Cycle II. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. Data analysis was conducted in two ways: qualitative data in the form of field notes, interviews, observations, and documentation, and quantitative data. Based on the data obtained, the study was considered successful because all students achieved an increase in grades in accordance with the specified Minimum Competency (KKM), namely 65 on the final test of Cycle II. So it can be explained, 3 students got a score of 70, 70%: 3 students got a score of 80, 80%, 4 students got a score of 90, 90%. Thus it can be said that 10 (100) students got a score of ≥ 65 with an average score of 81.

Keywords: Students' Speaking Skills, Indonesian Language Subject, Pop Up Book Learning Media.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK berfokus pada penelitian ini adalah pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri Syota Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya dengan jumlah siswa 10 orang. Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara : data kualitatif berupa catatan lapangan, wawancara, observasi, metode dokumentasi dan Data Kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh, dikatakan berhasil sebab semua siswa memperoleh peningkatan nilai yang sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 65 pada tes akhir siklus II. Sehingga dapat dijabarkan, 3 siswa memperoleh nilai 70, 70% : 3 siswa memperoleh nilai 80, 80%, 4 siswa memperoleh nilai 90, 90%.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 10 (100) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dengan nilai rata-rata 81.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara Siswa, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran *Pop Up Book*.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga salah satu aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan Potensi diri yang dimiliki pendidik maupun siswa. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar siswa secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Menurut Wina (2014) Di Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang berikutnya. di Sekolah Dasar memiliki salah satu mata pelajaran wajib, siswa memerlukan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu. Karena sebuah negara akan maju harus dilihat dari keunggulan sumber daya manusianya. Dari sumber daya manusia yang unggul itulah bisa tercipta hal-hal baru yang bisa membawa perubahan pada Negara tersebut. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 2 Maret 2017: 30 – 57. Muhibbin (2007:11) membenarkan argumen tersebut ketika mengemukakan bahwa pendidikan yakni sebuah usaha yang dilakukan orang tua dengan sengaja yang dapat diartikan mampu memunculkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Gambaran mengenai pentingnya kualitas SDM dan tanggung jawab moral ini menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh sekadar menjadi formalitas pengajaran, melainkan sebuah proses transformasi nilai yang mendalam. Agar hak atas pendidikan bermutu ini tidak hanya menjadi retorika, negara dan institusi pendidikan wajib menyediakan ruang belajar yang mampu menstimulasi potensi berpikir kritis generasi muda. Oleh karena itu, manifestasi nyata dari upaya pembangunan manusia berkarakter ini harus dimulai dari rekonstruksi sistem pembelajaran yang diterapkan di dalam ruang-ruang kelas.

Guna mewujudkan harapan dimaksud maka pendidikan harus dikembangkan dengan proses pembelajaran yang efektif guna mendorong minat dan perhatian para siswa. Menurut Sugihartono dkk. (2007:81); Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efektif apabila guru dapat memahami peran dan kebermanfaatan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini juga di dukung dengan kemampuan guru dalam mengelolah kelas serta model pembelajaran yang sesuai. Kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Deskripsi mengenai dinamika kelas yang efektif tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak lagi sekadar sebagai satu-satunya sumber informasi (*teacher-centered*), melainkan sebagai fasilitator yang kreatif dan adaptif dalam mengelola ekosistem belajar. Keberhasilan dalam memusatkan pembelajaran pada siswa sangat bergantung pada kecakapan guru dalam meramu strategi pengajaran yang kontekstual dan dinamis. Konsekuensinya, guru dituntut untuk terus mengeksplorasi dan mengadopsi berbagai inovasi metodologis serta instrumen pendukung pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dewasa ini banyak model pembelajaran yang telah digunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Selain itu pembelajaran juga menekankan agar peserta didik dapat belajar aktif. Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan bantuan media pembelajaran minat siswa dalam mencari informasi meningkat, bahkan penggunaan media menghubungkan peserta didik dengan banyak panca indra dan peserta didik dapat memahami sepenuhnya dalam pembelajaran (Jann ah & Sukidi, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk menghilangkan rasa bosan yang dialami siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran (Yunika et all., 2022). Salah satu alternatif media praktis yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *pop-up book*.

Kehadiran media instruksional yang variatif terbukti mampu menjembatani materi abstrak menjadi lebih konkret, sekaligus mengaktifkan keterlibatan multisensori siswa selama proses belajar. Di antara berbagai inovasi media yang berkembang saat ini, pemilihan media berbasis visual yang interaktif menjadi sangat krusial untuk memicu rasa ingin tahu siswa sekolah dasar. Karakteristik media yang mampu memadukan aspek visual secara nyata inilah yang membuat *pop-up book* menonjol sebagai instrumen pembelajaran yang patut dianalisis lebih mendalam fungsinya.

Media *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan

pengembangkan kreativitas peserta didik serta merangsang daya imajinasi. Menurut Nancy dan Rondha (2012) *Pop-up book* adalah buku yang menawarkan gerakan yang interaktif melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab atau putaran”. Dengan adanya media *pop-up book*, diharapkan peserta didik dapat untuk memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui visualisasi tiga dimensi dan elemen interaktif yang ditawarkan, media ini berhasil mengubah teks pasif menjadi sebuah pengalaman belajar yang hidup dan berkesan bagi peserta didik. Keterlibatan aktif siswa saat menyentuh, menggerakkan, dan mengamati mekanisme kertas di dalam buku ini secara langsung mengoptimalkan penyerapan informasi akademis. Pada akhirnya, integrasi media *pop-up book* ini menjadi jawaban praktis atas kebutuhan pembelajaran efektif yang bermuara pada pencapaian hasil belajar yang maksimal dan unggul.

Berdasarkan Pengamatan awal yang penulis lakukan pada tanggal 4-14 Desember 2024 tentang, Peningkatan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Syota, menunjukkan bahwa rata-rata masih tergolong kurang efisien. karena pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya dan bercerita didepan kelas. mereka mendapatkan kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri serta takut untuk berbicara didepan umum, serta siswa kurang mampu mengembangkan ketrampilan berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat siswa tidak mampu untuk mengemukakan pikiran dan gagasan dengan baik. sehingga mereka tidak bisa berbicara ataupun menuangkan ide kreatif. Hal ini dikarenakan siswa masih ada yang belum lancar membaca, kurangnya minat belajar siswa, serta rendahnya motivasi yang dimiliki siswa.

2. Metode

Dalam penulisan ini menggunakan tipe penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya, bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini berfokus pada proses belajar- mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan dalam situasi alami. Menurut Arikunto (2017:124). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh penulisan merupakan satu rangkaian tindakan yang terdiri atas 4 kegiatan yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi/refleksi. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian tindakan kelas. yang bertujuan untuk mengetahui data yang diperlukan. dengan demikian peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian di kelas IV SD Negeri Syota. Subjek penelitian ini adalah pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri Syota dengan jumlah siswa 10 orang. analisis untuk memperoleh nilai akhir (NA) dengan berpatokan pada sistem penilaian dalam KBK yaitu penilaian berbasis kelas dan penilaian acuan patokan (PAP) maka nilai akhir (NA) diperoleh dari:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil Penelitian ini menghasilkan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu SD Negeri Syota, Kec Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa dalam menggunakan media pembelajaran *pop up book*.

Pada Tindakan awal ini guru melakukan tes awal atau pre test yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2025, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang teks cerita narasi oleh guru. pembelajaran dilakukan dengan metode Tanya jawab. Hasil tes awal pada siswa dapat terlihat pada

materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks cerita narasi di kelas IV SD Negeri Syota berikut ini:

Tabel 1. Tes Awal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Syota

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	AW	40	Kurang
2	NJK	70	Sangat baik
3	SS	50	Kurang
4	EDF	40	Kurang
5	MD	50	Kurang
6	BDD	60	Baik
7	HW	50	Kurang
8	MW	30	Sangat kurang
9	ML	30	Sangat kurang
10	WLY	70	Sangat baik
Jumlah		490	
Rata-rata		49%	

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dijabarkan yaitu : 2 siswa mendapatkan nilai 30 (14%), 2 siswa mendapat nilai 40 (16%), 3 siswa mendapatkan nilai 50 (20%), 1 siswa mendapatkan nilai 60 (25%), 1 siswa mendapatkan 70 (30%), 1 siswa mendapatkan nilai 70 (50%) Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa 3 siswa (25%) memperoleh nilai ≥ 65 , sedangkan 7 (29%) siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 .

Dengan demikian, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi teks cerita narasi . sehingga dapat dikatakan bahwa pada hasil tes awal sebelum melakukan tindakan dengan penerapan media pembelajaran, keterampilan berbicara siswa dikatakan belum berhasil karena tidak semua siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan disekolah 65.

Data prasiklus tersebut secara gamblang merefleksikan adanya kesenjangan yang signifikan antara realitas kemampuan berbicara siswa di kelas dengan standar ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Rendahnya persentase siswa yang mampu mencapai nilai ambang batas mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya belum mampu merangsang keberanian dan kelancaran siswa dalam mengonstruksi cerita narasi secara lisan. Oleh karena itu, penerapan media *Pop-Up Book* dalam penelitian ini bukan sekadar sebuah alternatif variasi mengajar, melainkan sebuah kebutuhan intervensi yang mendesak. Melalui visualisasi tiga dimensi yang menarik pada media tersebut, diharapkan hambatan psikologis siswa—seperti rasa cemas, bosan, dan keterbatasan imajinasi—dapat teratasi, sehingga secara bertahap mampu mendongkrak capaian hasil belajar serta keterampilan berbicara mereka ke arah yang jauh lebih optimal.

Tabel 2. Tes Akhir siklus I Pada siswa kelas IV SD Negeri Syota

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	AW	20	Sangat kurang
2	NJK	40	Kurang
3	SS	20	Sangat kurang
4	EDF	30	Kurang
5	MD	50	Kurang
6	BDD	50	Kurang
7	HW	40	Kurang
8	MW	30	Kurang
9	ML	20	Sangat kurang

10	WLY	30	Kurang
	Jumlah	330	
	Rata-rata	33%	

Berdasarkan Tabel. 2 diatas maka dapat dijabarkan yaitu: 3 siswa yang mendapat nilai 20 (14%), 3 siswa yang mendapatkan nilai 30, (2%) 2 siswa yang mendapatkan nilai 40 (7%), 2 siswa mendapatkan nilai 50 (25%) dengan demikian dapat di jelaskan bahwa 10 siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 .

Dengan demikian maka peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan Penerapan Media Pembelajaran *Pop up book* pada materi teks cerita narasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada hasil tes awal sebelum melakukan Tindakan dengan penerapan model pembelajaran, keterampilan hasil belajar siswa dikatakan belum berhasil karena tidak semua siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan di sekolah yaitu 65.

Rendahnya capaian nilai pada tes awal (*pre-test*) ini secara gamblang merefleksikan adanya hambatan serius dalam proses penyerapan materi teks cerita narasi. Akumulasi data yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada di bawah ambang batas KKM mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara dan pemahaman konseptual mereka belum terstimulasi secara optimal oleh metode konvensional. Kondisi ini memberikan pembenaran empiris (*empirical justification*) yang kuat bagi peneliti untuk segera melakukan intervensi melalui penerapan media *Pop-Up Book*. Penekanan pada penggunaan media visual tiga dimensi ini dinilai sangat krusial, bukan sekadar sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai instrumen strategis untuk memicu imajinasi, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, dan meruntuhkan hambatan psikologis seperti rasa bosan atau kurang percaya diri. Dengan demikian, penerapan media ini diharapkan mampu mengubah orientasi kelas menjadi lebih interaktif, yang pada gilirannya akan mendongkrak hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa secara signifikan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Tes Akhir siklus II Pada siswa kelas IV SD Negeri Syota

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	AW	80	Sangat baik
2	NJK	90	Sangat baik
3	SS	90	Sangat baik
4	EDF	80	Sangat baik
5	MD	90	Sangat baik
6	BDD	90	Sangat baik
7	HW	70	Sangat baik
8	MW	70	Sangat baik
9	ML	80	Sangat baik
10	WLY	70	Sangat baik
	Jumlah	810	
	Rata-rata	81%	

Berdasarkan Tabel 3 diatas menggambarkan bahwa , 3 siswa memperoleh nilai 70, : 3 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa memperoleh nilai 90 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 10 (100) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dengan nilai rata-rata 81. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan media *Pop up book* pada materi teks cerita narasi dapat dikatakan telah berhasil sebab semua siswa memperoleh peningkatan nilai yang sesuai dengan KKM yang ditentukan. Dengan demikian maka kegiatan pelaksanaan Tindakan berhenti pada siklus II.

3.2. Diskusi

Pembahasan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian siklus I, yang dimana hasil penelitian merujuk pada pemerolehan nilai rata-rata yang dicapai Ketika tes awal dan tes akhir siklus I. pembelajaran

melalui media *Pop up book*, siswa akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok, akan berdampak bagi peningkatan belajar siswa. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran *Pop up book* pada siswa kelas IV SD Negeri Syota berhasil, yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa dari tes awal dan tes akhir siklus II.

Bertolak dari deskripsi hasil-hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada saat tes awal siklus I dan tes akhir siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Dari hasil tes awal pada siswa kelas IV SD Negeri Syota tes awal: 3 siswa mendapatkan nilai 20, 3 siswa mendapatkan nilai 30, 2 siswa mendapatkan nilai 40, 2 siswa mendapatkan nilai 50. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa 10 siswa (70%) memperoleh nilai ≤ 65 . Pada siklus II tes akhir terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Syota yaitu: 3 Siswa memperoleh nilai 70, 3 Siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa memperoleh nilai 90. dengan demikian dapat dikatakan bahwa 10 (100) memperoleh nilai ≥ 65 dengan nilai rata-rata 81. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan media *pop up book* pada materi teks cerita narasi dapat dikatakan telah berhasil sebab semua siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM yang ditentukan.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerita narasi dengan penerapan media pembelajaran *Pop up book* dikatakan berhasil. Karena hasil belajar siswa dari setiap pertemuan meningkat serta siswa mampu untuk melaksanakan penerapan media pembelajaran *Pop up book* yang diberikan oleh guru serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Sehingga ketuntasan maksimal klasikal siswa mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa hasil tes awal yang diperoleh siswa belum mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata 33, belum meningkat pada siklus I setelah guru menerapkan media pembelajaran *Pop up book* Pada siklus II, pembelajaran dengan nilai rata-rata 81.

Hasil belajar siswa meningkat pada tes akhir siklus II, selain hasil belajar siswa, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa sangat tertarik dengan penerapan media pembelajaran *Pop up book* pada materi teks cerita narasi. Alasannya adalah pelaksanaan pembelajaran dikelas dapat membantu siswa serta mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajaran serta membuat rasa percaya diri siswa untuk berbicara atau menyampaikan pendapat semakin tinggi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran *Pop up book*, dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Syota pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media Pembelajaran *Pop Up Book* dapat meningkatkan Keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri Syota, dengan materi Teks Cerita Narasi dapat dikatakan berhasil, karena hasil belajar siswa memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan di sekolah.
2. Siswa lebih aktif dan cepat respon terhadap materi yang sudah diajarkan, dengan penerapan media pembelajaran *Pop Up Book*. sehingga proses pembelajaran dikelas tidak membosankan bagi siswa, dan memperoleh hasil yang memuaskan.
3. Melalui penerapan media pembelajaran *Pop Up Book*, diperoleh nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari tes awal pada siklus I, 33% dan meningkat pada tes akhir siklus II, 81%.

5. Referensi

- Ali, Muhammad. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar*, PERNIK Jurnal PAUD, 335-44
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta 2008: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharmini. (2017) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arisandy D dkk. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Bastra Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* ISSN: 2550-0848; ISSN Online:2614-2988. Vol 3, No. 2, Maret 2019
- Badriyah, L. (2021). Pada Pembelajaran Bidang Bahasa Indonesia Sampang Cilacap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *IAIN Purwokerto*, 7. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/view/creators/laelatul=3ABadriyah=3A=3A.html>
- Bluemel, N. & Taylor, R. (2012). *Pop Up Book A Guide for Teacher and Librarians*. California Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Dadang Iskandar Dan Narsim (2015: 50) Observasi Pembelajaran Ptk.
- Depdiknas 2003, *Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasional*.
- Dewanti, H., Toenlloe, A. J., Soepriyanto, Y. (2018). *Pengembangan Media Pop Up Book untuk Pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. JKTP: Jurnal kajian Teknologi Pendidikan, 1(3), 221-228.
- Fitri, N. A. (2017) *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata melalui Penggunaan Media Pop Up book pada Siswa Tunarungun Kelas I*. SLB Damayanti, Sleman.
- Hermawan. (2014). Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di
- Iskandar Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media
- Jannah, S. N., (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya. *Jpgsd*, 06(10), 1811-1821
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Jurnal Literasi*, XIII (1), 40-42.
- Mai Yuliasri Simarmata, (2017). KETERAMPILAN BERBICARA MENJADI SEBUAH PROFESI. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6 (1), 1-9.
- Mahardini, D.A., Maryono, & Noviyanti, S. (2020) *Metode Debat dalam Peningkatatan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar*. SI thesis, Universitas Jambi.
- Nurcandrani, P. S., Asriandani, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto. *ABDI MOESTOPO : jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 27-32.
- Priharstari, E. B., dan Jumanto. 2018. Pembuatan Instrumen Non Tes Bagi Guru SD Untuk Menilai Rana Afektif Siswa. *Jurnal Adiwidya* Volume 11 no II-Mei.
- Rahmawati, N. (2013). *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya*. PAUD Teratai, 3 (1) 5-6.
- Ruseffendi, E.T., dkk. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Safitri, Nia. 2014. *Pengembangan Media POP UP Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungun Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 4 No. 1
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (Edisi 2)*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2007), h. 9.
- Setyaningsih, Ika. 2018. "Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Terampil Berbicara". Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Shihabuddin, H. 2009. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI.
- Siregar, Annisarti dan Elva Rahmah. 2016. Model *Pop Up Book* Keluarga untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar, *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 5 (1): 10-12.
- Subhayni. (2017). *Keterampilan membaca*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sudarminah, Sri, 2009, Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara Dengan Model Pembelajaran Gambar Seri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang 1, *Jurnal Lemlit*, Volume 3 Nomer 2, h. 46.
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* (S.Y. Suryandari (ed). Cetakan ke . Alfabeta

- Suharsimi Arikuntu, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 266.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wicaksono, Andri, Ahmad Subhana Roza, *Teori Pembelajaran Bahasa : Suatu Catatan Singkat*, Ed. I Revisi; Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Wina. 2014:58 *Model Pembelajaran Inovatif*: Mendan: Media Persada
- Yunika, P., Imansyah, F., & Rianti, H. (2022). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Tukak Sadai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (4), 1707-1715